Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 1, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

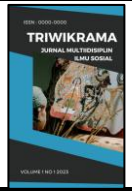

MAKNA DAN NILAI BUDAYA DARI TRADISI NIKI PALEG SUKU DANI PAPUA

Putra Ananda[1], Eko Ribawati[2]

[12] Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juni, 2025
Revised Juni, 2025
Accepted Juni, 2025
Available online Juni , 2025

2288220012@untirta.ac.id ,
eko.ribawati@untirta.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Tradisi Niki Paleg merupakan ritual adat suku Dani di Papua yang melibatkan pemotongan sebagian ruas jari sebagai simbol kesetiaan dan ungkapan duka atas kehilangan anggota keluarga terdekat. Tradisi ini mengandung makna mendalam tentang kebersamaan, keharmonisan, dan kekuatan keluarga yang dianalogikan seperti jari-jari tangan yang bekerja sama dalam satu kesatuan. Pemotongan jari melambangkan rasa sakit yang mewakili hati dan jiwa yang tercabik-cabik akibat kehilangan, sekaligus sebagai cara menjaga roh orang yang meninggal tetap berada di rumah adat (honai) dan mencegah malapetaka bagi keluarga yang ditinggalkan. Pelaksanaan Niki Paleg juga menjadi kewajiban sosial yang jika tidak dilakukan dapat menimbulkan sanksi sosial dan pengucilan. Selain sebagai simbol duka, tradisi ini memperkuat norma adat dan memiliki dampak sosial-ekonomi melalui sistem pemberian harta sebagai tanggungan adat. Dengan demikian, Niki Paleg mencerminkan nilai budaya suku Dani yang mengatur hubungan sosial, kepercayaan, dan moral dalam menghadapi kematian dan menjaga keharmonisan komunitasnya.

Kata Kunci: Niki Paleg, Papua, Suku Dani, Tradisi, Budaya

ABSTRACT

Niki Paleg tradition is a customary ritual of the Dani tribe in Papua that involves the cutting of part of a finger joint as a symbol of loyalty and an expression of grief over the loss of a close family member. This tradition carries profound meanings about togetherness, harmony, and family strength, which are analogized to the fingers of a hand working together as a single unit. The finger cutting symbolizes the pain that represents a heart and soul torn apart by loss, while also serving as a way to keep the spirit of the deceased within the traditional house (honai) and to prevent misfortune from befalling the surviving family. The implementation of Niki Paleg is also a social obligation, and failure to perform it can result in social sanctions and ostracism. Besides being a symbol of mourning, this tradition reinforces customary norms and has socio-economic impacts through a system of property offerings as customary compensation. Therefore, Niki Paleg reflects the cultural values of the Dani tribe that regulate social relationships, beliefs, and morals in facing death and maintaining community harmony.

Keywords: Niki Paleg, Papua, Dani Tribe, Tradition, Culture

*Corresponding author
E-mail addresses: 2288220012@untirta.ac.id

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 1, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

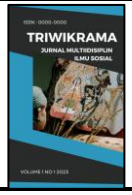

1. PENDAHULUAN

Sebagai negara yang terkenal dengan kemajemukannya atas keragaman suku bangsa, budaya, agama serta adat istiadat, membuat Indonesia kaya sekali akan kebudayaan nasional. Tak terlebih dengan berbagai macam suku bangsa yang diketahui memiliki ciri khasnya masing masing. Kebudayaan yang mereka miliki merupakan kebudayaan yang sudah ada dari generasi ke generasi. Kebudayaan yang mereka miliki merupakan kebudayaan yang sudah ada dari generasi ke generasi. Kebudayaan tersebut akan tetap ada secara turun temurun dan berlangsung secara terus menerus. Hal tersebut mencakup hasil dari karya cipta, rasa dan karsa manusia mengenai aspek kehidupan seperti hukum, keyakinan, seni, kebiasaan, moral dan yang lainnya. Papua sebagai salah satu pulau dengan wilayah terluas di Indonesia, terdiri atas bermacam-macam suku yang masih memegang erat adat istiadat maupun tradisinya tanpa ada pengaruh dari budaya asing. Sebut saja suku Asmat, suku Biak, suku Sentani dan juga suku Dani yang merupakan penduduk asli pulau Papua(Putro, 2019).

Berbicara mengenai kebudayaan suku-suku di Papua, suku Dani yang mendiami wilayah Pegunungan Tengah, Papua memiliki sebuah tradisi yang dapat dinilai sebagai tradisi ekstrim yang cukup mengerikan. Untuk menggambarkan perasaanya atas rasa kehilangan dan duka akibat ditinggal orang-orang terkasih, suku Dani melambangkan rasa sedihnya bukan hanya dengan menitihkan air mata melainkan juga dengan memotong jarijari mereka. Tradisi ini adalah salah satu tindakan yang dinggap tepat oleh suku Dani dalam mengekspresikan kesedihan ditinggal oleh anggota keluarga. Jemari yang awalnya lengkap, namun ketika salah satu jari dipotong, maka hilanglah kelengkapan jemari itu, bagi mereka hal ini sama seperti ketika kita kehilangan salah seorang anggota keluarga yang menjadi pelengkap hidup kita(Mulia & Yunanto, 2022).

Tradisi ini merupakan sebuah kenyataan yang berada di bumi Indonesia, khususnya tanah Papua. Budaya ini begitu dikenal sebagai suatu tragedi dimana seseorang merelakan satu atau bahkan keempat jarinya dipotong sebagai perwujudan rasa cinta kepada orang yang meninggal. Namun, hal itu pula yang membuat Keanekaragaman Tradisi dan Adat Istiadat di Indonesia sangat kaya dan memiliki kemajemukan yang indah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) untuk mengkaji makna dan nilai budaya dari tradisi Niki Paleg suku Dani Papua. Metode studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data dan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dan kredibel. Langkah-langkah penelitian studi pustaka ini meliputi Pengumpulan data, Seleksi sumber, Analisis data, dan Penyusunan hasil. Metode studi pustaka ini memberikan gambaran yang mendalam dan teoritis mengenai objek penelitian tanpa perlu melakukan observasi langsung di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Simbolik Yang Terkandung Dalam Tradisi Niki Paleg Pada Suku Dani Papua

Lambang atau simbol dari kesedihan suku Dani tidak hanya diukur dari tangisan yang mereka keluarkan, melainkan dengan memotong jari-jari yang mereka miliki. Jika ada kerabat dekat yang meninggal seperti ayah, ibu, adik, kakak, nenek, kakek maka tradisi potong jari atau yang mereka

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 1, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

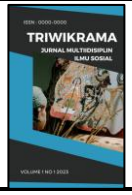

sebut Niki Paleg akan dilaksanakan. Niki paleg dikakukan oleh Suku Dani yaitu menjadi simbol dari kepedihan atas rasa kehilangan karena ditinggal selama-lamanya oleh orang yang tersayang, namun selain menjadi simbol kepedihan, Niki Paleg juga menjadi simbol untuk mencegah adanya malapetaka yang akan menghampiri anggota keluarga yang telah tiada.

Rumah adat suku Dani bernama Honai, salah satu alasan mengapa tradisi Niki Paleg ada yaitu supaya ruh-ruh kerabat yang telah meninggal masih tetap berada di dalam rumah honai sampai luka yang ada pada jari yang telah dipotong sudah sembuh. Jari yang dipotong dalam tradisi Niki paleg adalah seluruhnya terkecuali ibu jari, dan dipotong sebanyak dua ruas jari. Tradisi yang telah dilakukan secara turun temurun ini dianggap ekstrim dan berbahaya dalam dunia medis. Subjek ritual pemotongan jari biasanya ditujukan kepada kaum Perempuan terutama kaum ibu, namun anggota keluarga lain seperti dari pihak ayah dan ibu juga bisa menjadi subjek ritual ini.

Tradisi ini memiliki banyak makna dalam ritual Niki paleg, makna lainnya yakni dalam hal untuk dihindarkan dari malapetaka, musibah, dan bencana yang telah menjadi penyebab kerabatnya itu meninggal sehingga bencana tersebut tidak menular ke kerabat yang lainnya, dan bencana tersebut tidak kembali lagi. Ritual ini memiliki banyak cara dalam pelaksanaannya, yakni dilakukan dengan menggunakan benda-benda yang tajam seperti kapak, parang, maupun pisau, dan dengan cara mengikatkan tali kepada jari mereka hingga mereka mereka tidak merasakan apapun atau mati rasa setelah itu jari bisa mulai dipotong.

Diluar dari tradisi Niki Paleg, masyarakat adat Suku Dani dalam menghadapi rasa sesalnya atas kepergian tersayang juga memiliki tradisi lain yang tidak biasa, mereka kerap melemparkan tubuhnya ke kali Wamena karena mereka masih membutuhkan orang yang telah meninggal itu di dunia. Tradisi tersebut bermakna ketika tubuh kita di lemparkan ke kali, maka kita sama saja seperti pergi bersamanya, perbuatan mereka itu didasari oleh rasa ketidak relaan mereka ditinggalkan abadi. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui mengapa suku Dani dapat bersedia menjalani tradisi Niki Paleg, dengan penuh kepercayaan dan penjiwaan atas nilai adat yang telah tertanam.

Bagi suku Dani, mengikuti praktik adat mengatur setiap aspek kehidupan mereka. Anggota keluarga utama yang mengalami duka, seperti paman dan bibi dari pihak ibu dan ayah, akan diberikan tugas adat akibat ritual Niki Paleg. Memberikan aset kepada anggota keluarga dekat, seperti orang tua atau ibu, dalam bentuk uang tunai atau hewan peliharaan yang tak ternilai harganya, seperti babi, memenuhi persyaratan ini. Jika pihak keluarga tidak mampu membayar, maka dianggap sebagai tunggakan adat. Meski demikian, kepala suku Dani akan mengadakan pesta besar untuk menghormati meninggalnya salah satu anggota keluarganya setelah lunas. Adanya tunggakan adat dapat disimpulkan mempunyai nilai yang cukup besar sebagai suatu norma adat dan mempunyai dampak positif terhadap bidang sosial ekonomi suku Dani.

Dilihat dari berbagai macam sumber tradisi Niki Paleg ini sudah mulai ditinggalkan, masyarakat sudah jarang melakukan ritual Niki Paleg, salah satu akibatnya yaitu karena pengaruh keagamaan yang mulai masuk dan masyarakat mulai terpengaruh dengan nilai-nilai keagamaan yang berkembang di sekitar daerah pegunungan Tengah Papua. Namun hingga saat ini masih didapati para orang-orang tua dari suku Dani yang Sebagian jari-jarinya hilang akibat tradisi Niki Paleg masih melanjutkan kehidupannya.

*Corresponding author
E-mail addresses: 2288220012@untirta.ac.id

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 1, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

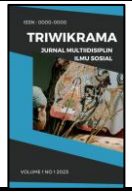

Nilai-Nilai Budaya Dari Tradisi Niki Paleg Pada Suku Dani Papua

Berbicang mengenai kebudayaan suku-suku papua terutama suku Dani yang berada diwilayah Pegunungan Tengah yang memiliki tradisi cukup ekstrim yang dapat dinilai sebagai tradisi yang cukup mengerikan secara turun menurun. Kehidupan bagi suku Dani dipahami sebagai bentuk keterbukaan, kehangatan, keutuhan dan keselarasan dengan semua orang. G.O & Yunanto (2022). Tradisi Niki Paleg atau biasa disebut dengan tradisi potong jari yang dilakukan oleh suku Dani di Papua tersebut dapat diambil nilai budaya yang tercerminnya sebagai berikut :

1. Nilai Kesetiaan Dan Cinta Kasih

   Cinta adalah suatu perasaan positif yang diberikan kepada sesama makhluk hidup atau benda lain yang ada disekitar. Cinta merupakan hal yang penting dalam kehidupan karena dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis manusia dan setiap manusia memiliki caranya tersendiri untuk mengungkapkan rasa cinta kasih dan kesetiaan mereka. Dari tradisi Niki Paleg yang dilakukan oleh suku Dani memotong jari dengan menggunakan kapak batu, lempengan batu tajam atau mengikatnya sampai mati rasa kemudian dipotong merupakan suatu cara dalam mengekspresikan rasa kehilangan kepada seseorang atau keluarga. Bagaskoro, Dkk (2019).
2. Nilai Spritual/Religius

   Salah satu nilai spiritual utama dari tradisi Niki paleg ini adalah sebagai benuk penghormatan kepada leluhur atau keluarga. Dimana masyarakat suku Dani memiliki kepercayaan kuat terhadap roh leluhur yang senantiasa mengawasi dan melindungi kehidupan mereka. Disaat seseorang meninggal dunia, keluarga yang ditinggalkan merasa perlu menunjukkan kesedihan dan penghormatan secara nyata dan dengan pemotongan jari tersebut menjadi simbol ketulusan duka dan pengorbanan mereka. Menurut Koentjaraningrat (2009), "Ritual pemotongan jari pada masyarakat Papua, terutama suku Dani, mencerminkan kepercayaan bahwa tindakan fisik dapat menyeimbangkan kekacauan spiritual yang muncul akibat kematian.". Tradisi ini juga memiliki nilai penting dalam penguatan ikatan sosial dan spiritual. Melalui pelaksanaan ritual secara bersama-sama, masyarakat Dani memperkuat solidaritas dan kesatuan dalam menghadapi kehilangan. Nilai religius dalam tradisi ini bersifat kolektif, karena melibatkan seluruh komunitas dalam menjaga warisan spiritual dan adat leluhur. Dalam tataran yang lebih luasnya, tradisi ini mencerminkan perpaduan antara kepercayaan animisme dan nilai-nilai adat lokal.
3. Nilai Kebersamaan, Persatuan dan Harmoni

   Tradisi Niki Paleg mengandung makna dan nilai kolektifitas perasaan cinta dan perasaan dukacita. Sifat kolektifitas ini ditujukkan dengan adanya unsur kekeluargaan yang kuat antar masyarakat suku Dani yang telah dilakukannya secara turun temurun dari nenek moyang sehingga masyarakat suku Dani mempunyai pemikiran dan keyakinan yang sama bahwa melalui tradisi Niki paleg ini masyarakat suku Dani diakui dalam menghargai kebersamaan, persatuan dan harmoni. Dibalik bentuknya yang ekstrim, tradisi ini mencerminkan tingginya nilai kepatuhan masyarakat terhadap norma adat yang berlaku secara turun temurun. Kepatuhan terhadap pelaksanaan Niki Paleg menunjukkan bahwa masyarakat Dani sangat menjunjung tinggi keharmonisan dengan leluhurnya seperti yang dikatakan oleh Koentjaraningrat (2009), dalam masyarakat adat, ”kepatuhan terhadap adat bukan hanya karena takut pada hukuman

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 1, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

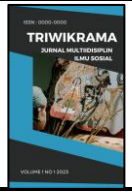

sosial, tetapi juga karena adanya rasa hormat dan keyakinan akan nilai-nilai sakral yang diwariskan secara turun-temurun".

Keberlangsungan tradisi Niki Paleg ditengah perkembangan Zaman dan Pengaruh Budaya Luar

Tradisi potong jari yang dilakukan Masyarakat adat papua terlebih pada suku-suku yang masih erat hubunganya dengan adat istiadat dan tradisi yang diberikan oleh nenek moyangnya dan masih banyak lagi suku yang merupakan penduduk asli papua, salah satu suku di papua tersebut memiliki kebiasaan ekstrim yaitu suku Dani, Dimana dia melambangkan simbol kesedihanya dengan memotong anggota tubuh bagian jari pada saat ada kerabat atau keluarga yang meningeal dunia, yang biasa mereka sebut niki paleg tradisi tersebut dilakukan untuk menjadi simbol kepedihan. Niki paleg dilakukan dengan cara memotong jari dengan menggunakan parang, pisau dan alat tajam lainya atau dapat menggunakan benang yang diikatkan kepada jari sampai jari tersebut terputus. Masyarakat adat disana melakukan pemotongan pada salah satu jari mereka pada saat kehilangan atau sedang berbela sungkawa dikarenakan ada anngota keluarganya yang meninggal dunia, Masyarakat disana mengganggap bahwa hubungan kekeluargaan merupakan suatu elemen yang penting dalam kehidupan mereka saling menghargai,mengasihi dan menyanyangi satu anggota dengan anggota yang lain sehingga saat salah satu dari mereka meninggal maka anggota keluarga yang lain akan merasa kehilangan yang sangat mendalam sama hal nya dengan Masyarakat adat lain yang akan mengenang anggota keluarganya yang lain dengan mengadakan suatu upacara ataupun acara untuk mengenang anggota keluarga tersebut. Potong jari tersebut memiliki makna tersendiri bagi Masyarakat adat tersebut pemotongan jari di ibaratkan untuk mencegah dari terjadinya situasi yang buruk yang mengakibatkan adanya kematian dalam keluarga tersebut, sehingga dilakukan pemotongan jari untuk menolak kejadian itu terulang.

Proses potong jari ini juga memiliki tujuan agar arwah yang meninggal dapat tetap tinggal di rumah mereka hingga luka di jari tersebut sembuh, anggota kelurga yang ditinggal memang berharap bahwa anggota keluarga yang telah tiada tersebut tetap bersama dengan mereka. Upacara adat seperti ini sangat memiliki dampak yang buruk dalam pandangan medis dikarenakan dapat membahayakan orang yang melakukan ini dikarenakan akan menghambat dalam melakukan kegiatan keseharian dikarenakan penurunan kemampuan tangannya dikarenakan proses pemotongan jari tersebut. Upaya untuk melarang upacara pemotongan jari telah dilakukan oleh pemerintah dikarenakan akan timbulnya suatu masalah jangka panjang dikarenakan kehilangan jari dan upacara ini juga se iring masuknya agama dalam masyarakat adat tersebut perlahan mulai tidak lagi dijalankan karena larangan dalam agama. Namun masyarakat adat papua masih ada yang melakukanya hingga kini dikarenakan mereka meyakini bahwa itu merupakan salah satu bentuk penghoratan untuk terkahir kalinya yang dapat mereka lakukan kepada anggota keluarga yang telah meninggal. Namun seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa mereka mengumpamakan rasa sakit yang dialaminya pada saat kehilangan anggota keluarga lebih besar dibandingkan dengan hanya kehilangan dan merasakan sakit karena di potong salah satu ibu jarinya itu merupakan perumpamaan yang memang betul adanya dikarenakan kehilangan salah satu anggota keluga dapat merubah dari kegembiraan kebiasaan serta kesenangan yang ada pada anggota keluarga sebelum di tinggalkan. Namun dikarenakan upacara adat yang sudak

*Corresponding author
E-mail addresses: 2288220012@untirta.ac.id

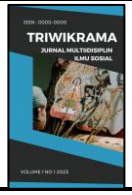

dilaksanakan secara turun temurun dalam waktu yang cukup lama sehingga menimbulkan dampak yang sedang diatasi oleh pemerintah yaitu penyembuhan pada luka yang timbul. Akan tetapi Masyarakat adat papua tersebut yakin bahwa mereka dapat menyembuhkan masalah yang timbul dengan sendirinya sehingga permasalahn tersebut dapat diatasisendiri. Dalam pelaksanaannya pemotongan jari pada masa sekarang sudah lumayan sulit untuk ditemukan dikarenakan sudah banyak masyarakat adat yang melakukan proses penghormatan dengan cara yang lain seperti yang dilakukan oleh agama dan kepercayaan masing-masing.

4. KESIMPULAN

Tradisi ini merupakan sebuah kenyataan yang berada di bumi Indonesia, khususnya tanah Papua. Budaya ini begitu dikenal sebagai suatu tragedi dimana seseorang merelakan satu atau bahkan keempat jarinya dipotong sebagai perwujudan rasa cinta kepada orang yang sudah meninggal. Tradisi niki paleg merupakan ritual yang kaya akan makna dan nilai budanya-nya. Tradisi yang memang tidak terlihat biasa dan selalu jadi kontroversi palam pandangan medis, tradisi ini memiliki makna mendalam untuk masyarakat sana. Tradisi yang bermakna sebagai bentuk penghormatan/menghormati ruh anggota keluarga yang sudah meninggal dan menjaga agar ruh tersebut berada dalam honai hingga luka pada jari yang di potong sembuh. Ritual ini juga mencerminkan nilai-nilai kesetian, cinta kasih, spiritualitas, dan kebersamaan yang kuat dalam masyarakat suku dani. Dalam pandangan suku dani, dalam ritual pemotongan jari ini merupakan bentuk ekspresi rasa duka dan kehilangan yang mendalam, serta bentuk perhormatan kepda leluhur mereka. Selain itu Tradisi ini juga memiliki fungsi dalam mengikat sosial yang memperkuat solidaritas serta rasa kesatuan dalam menghadapi rasa kehilangan. Walaupun tradisi ini memiliki tantangan dalam perkembangan zaman dan pengaruh budaya luar, masyarakat suku di sana masih banyak yang melestarikan-nya sebagai bentuk penghormatan mereka dan sebagai pengakuan terhadap nilai-nilai adat yang telah di wariskan secara turun-temurun. Di sisi lain, upaya pemerintah dalam larangan praktik ini demi kesehatan serta keselamatan masyarakat menunjukan adanya ketegangan antara pelestarian budaya dan kebutuhan untuk melindungi individu dari resiko kesehatan. Tapi berbeda dalam pandangan masyarakat suku dani, meskipun menghadapi perubahan-perubahan, tradisi niki paleg terus mereka pengang teguh. Menurut masyarakat suku dani tradisi paleg merupakan bagian integral dan identitas serta warisan budaya yang harus dijaga. Karena tradisi ini tidak hanya mencerminkan kesedihan saja, tetapi juga sebagai ketahanan dan keinginan untuk menjaga hubungan dengan leluhur dan komunitas. Dalam kasus ini bisa dijadikan sebagai contoh nyata bagaimana budaya dapat berfungsi sebagai sarana dalam mengatasi kehilangan serta memperkuat ikatan sosial, walaupun harus dihadapkan tantangan perkembangan dan perubahan nilai-nilai masyaraka

5. DAFTAR PUSTAKA

BASRI, N. A. (t.t.). TINDAKAN NIKI PALEG SUKU DANI PAPUA. Diambil 4 Mei 2025, dari https://www.academia.edu/download/63965912/NUR_AIZA_BASRI20200719-29776-1a5wi6q.pdf

Koentjaraningrat (Raden Mas). (2009). Pengantar ilmu antropologi.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 1, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Rineka Cipta. Mulia, G. O., & Yunanto, T. A. R. (2022). Tradisi Niki Paleg ditinjau dari Aspek Psikologi “Tanda Cinta Suku Dani.” Jurnal Diversita, 8(1), 53–59.

Putro, B. B. (2019). N Makna Dibalik Tradisi Niki Paleg Suku Dani di Papua: Tradisi Niki Paleg Suku Dani. Commed Jurnal Komunikasi Dan Media, 3(2), 159–167.

Rahmawati, R. A., Zydane Maheswara Prasetyo, Alifia, E., & Najwa, A. F. (2004). KAJIAN MENGENAI TRADISI ADAT SUKU DANI DI PAPUA TERKAIT POTONG JARI DILIHAT DARI PERSPEKTIF ADAT DAN KAITANYA DENGAN HAK ASASI MANUSIA. Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan, 3(4), Article 4. https://doi.org/10.3783/causa.v3i4.3089

*Corresponding author
E-mail addresses: 2288220012@untirta.ac.id